

## DETERMINAN PERILAKU BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN DI DESA JAYAKARSA KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

Christanti Engelya Talinusa\*, Joy A. M Rattu\*, Hilman Adam\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Manusia pasti memiliki kebutuhan fisiologis seperti rumah. Rumah adalah salah satu persyaratan pokok bagi kebutuhan manusia. Syarat-syarat rumah sehat adalah salah satunya yaitu pembuangan tinja atau jamban. Jamban merupakan salah satu fungsi keluarga untuk membuat rumah yang sehat selain lantai, dinding, atap genteng, ventilasi cahaya, ruang tamu, dan kamar. Fungsi dari jamban sehat yaitu untuk membuang kotoran manusia, dan jamban juga mempunyai bentuk, yaitu leher angsa, cubluk dan sebagainya. Untuk mengetahui Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan menggunakan rancangan Cross Sectional. Sampel menggunakan Total Sampling dengan jumlah 58 responden, dengan pengambilan data menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan yaitu uji chi square. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku buang air besar sembarangan ( $p = 0,000$ ). Ada hubungan antara sikap dengan perilaku buang air besar sembarangan ( $p = 0,000$ ). Ada hubungan antara tindakan dengan perilaku buang air besar sembarangan ( $p = 0,001$ ) di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan perilaku buang air besar sembarangan di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Tindakan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

### ABSTRACT

Certainly, humans have physiological needs such as home. Home is one of the essential requirements for human needs. One of the conditions of a healthy home is toilets or latrines. Toilet is one of the family functions for a healthy home besides, floor, wall, roof tile, lights vents, living room, and bedroom. The function of a healthy latrine is for the provision of human waste, and latrines also have several shapes, namely swan neck and so forth. To determine the Determinant on the Behavior of Defecating Carelessly in Jayakarsa Village Likupang Barat Sub-District Minahasa Utara District. This research is an analytic survey research using Cross Sectional design. The sample was obtained by Total Sampling method with 58 respondents, with the data collection by using questionnaire. Statistic test was conducted by using chi square. The results indicated a relationship between knowledge and careless defecation behavior ( $p = 0,000$ ). There was a relationship between attitude with careless defecation behavior ( $p = 0,000$ ). There was a relationship between action with careless defecation behavior ( $p = 0,001$ ) in Jayakarsa Village Likupang Barat Sub-District Minahasa Utara District. There was a relationship between knowledge, attitude, and action towards the behavior of defecating carelessly in Jayakarsa Village Likupang Barat Sub-District Minahasa Utara District.

**Keyword :** Knowledge, Attitude, Action, The Behavior of Defecating Carelessly

## PENDAHULUAN

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor lingkungan dan perilaku sangat mempengaruhi derajat kesehatan, contohnya lingkungan. lingkungan yaitu keadaan pemukiman atau perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum, air dan udara yang bersih, teknologi, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan perilaku merupakan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya kesehatan (Depkes RI, 2006).

Manusia pasti memiliki kebutuhan fisiologis seperti rumah. Rumah adalah salah satu persyaratan pokok bagi kebutuhan manusia. Syarat-syarat rumah sehat adalah salah satunya yaitu pembuangan tinja atau jamban. Jamban merupakan salah satu fungsi keluarga untuk membuat rumah yang sehat selain lantai, dinding, atap genteng, ventilasi, cahaya, ruang tamu, dan kamar (Mundiatun dan Daryanto, 2015).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2010 diperkirakan sebesar 1,1 milyar orang atau 17% penduduk dunia masih buang air besar di area terbuka, dari data tersebut sebesar 81% penduduk yang

buang air besar sembarangan (BABS) terdapat 10 negara dan Indonesia sebagai negara kedua terbanyak ditemukan masyarakat buang air besar di area terbuka, yaitu India (58%), Indonesia (12,9%), China (4,5%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (3%), Nigeria (3%), Sudan (1,5%), Nepal (1,3%), Brazil (1,2%), dan Nigeria (1,1%) (WHO, 2010).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, menunjukkan bahwa rumah tangga di Indonesia menggunakan fasilitas buang air besar milik sendiri (76,2%), milik bersama (6,7%), dan fasilitas umum, (4,2%). Lima provinsi tertinggi rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar sendiri yaitu Riau (88,4%), Kepulauan Riau (88,1%), Lampung (88,1%), Kalimantan Timur (87,8%), dan DKI Jakarta (86,2%). Meskipun sebagian besar rumah tangga di Indonesia sudah mempunyai fasilitas buang air besar, tapi masih terdapat rumah tangga yang belum mempunyai fasilitas buang air besar yaitu 12,9%. Lima provinsi yang rumah tangga belum mempunyai fasilitas buang air besar yaitu Sulawesi Barat (34,4%), Nusa Tenggara Barat (29,3%), Sulawesi Tengah (28,2%), Papua (27,9%), dan Gorontalo (24,1%) (Kemenkes, 2014).

Di Kabupaten Minahasa Utara, berdasarkan data Progress capaian Akses Jamban Khusus Desa Pamsimas tahun 2015, sebelum kegiatan Pamsimas desa Tarabitan memiliki akses jamban sehat (3,18%), desa Jayakarsa memiliki akses jamban sehat (9,06%), desa Bulutui tidak memiliki akses jamban sehat dari berbagai risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatannya, mempersiapkan masa depan yang sehat dan cerah, serta me, desa Warisa memiliki akses jamban sehat (7,94%), desa Kema Dua memiliki akses jamban sehat (28,04%), desa Lumpias memiliki akses jamban sehat (12,4%), desa Tiwoho memiliki akses jamban sehat (7,55%), dan desa Kokole Satu memiliki akses jamban sehat (2,44%) (Progress Capaian Akses Jamban Khusus Desa Pamsimas, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Antuli (2012), mengatakan bahwa masih rendahnya kepemilikan jamban yang menyebabkan pula rendahnya penggunaan jamban keluarga. Perilaku buang air besar pada rumah tangga yang tidak mempunyai jamban sebagian besar dilakukan di sungai, di semak-semak belakang rumah dan bahkan di kantong plastik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat, di Desa Jayakarsa memiliki 143 rumah dan 301 kepala keluarga. Hasil

pemeriksaan jamban keluarga yang dilakukan oleh Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat pada tahun 2017, tercatat bahwa 243 KK yang sudah memiliki jamban sehat dan hanya 58 KK yang masih BABS. Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat, hanya 5 orang yang terkena penyakit Diare akibat buang air besar sembarangan (Puskesmas Mubune, 2017)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, hal ini terjadi seseorang melakukan pengkajian terhadap suatu objek tertentu. Pengkajian dilakukan melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Tindakan merupakan suatu sikap belum terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior). Untuk mewujudkan sikap sebagai suatu perbuatan nyata di perlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas (Fitriani,2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, Dkk (2016) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Buang Air Besar di Jamban Di Desa Gunungsari Kecamatan

Pulosari Kabupaten Pematang di peroleh hasil penelitian bahwa analisis dengan menggunakan uji *chi square* dapat di ketahui bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik lebih banyak pada keluarga yang memiliki pengetahuan kurang tentang buang air besar di jamban sebesar 51,3 di bandingkan pada keluarga yang memiliki pengetahuan tentang buang air besar di jamban sebesar 19,7. Berdasarkan nilai p sebesar 0,002 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku buang air besar di jamban (Wijayanti, dkk,2016).

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan maka dapat dirumuskan masalah penelitian tentang Determinan Perilaku Buang Air Besar di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat di Desa Jayakarsa yang masih buang air besar sembarangan dengan jumlah 58 KK. Instrumen penelitian menggunakan kusioner. Analisis data yang dipakai

yaitu analisis Univariat dan Bivariat, uji statistik menggunakan uji *chi-square*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pelajar Putri di SMP Negeri 4 Kota Manado adalah Kelompok Umur, dan Sumber Informasi.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan dan Penghasilan di Desa Jayakarsa

<b>Umur (Tahun)</b>	n	%
20-30 Tahun	4	6,9
31-40 Tahun	25	43,1
41-50 Tahun	23	39,7
51-60 Tahun	5	8,6
>60 Tahun	1	1,7
<b>Jumlah</b>	58	100
<b>Jenis Kelamin</b>	n	%
Laki-laki	11	19,0
Perempuan	47	81,0
<b>Jumlah</b>	58	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>	n	%
Tamat SD	22	37,9
Tamat SMP	35	60,3
Tamat SMA	1	1,7
<b>Jumlah</b>	58	100
<b>Pekerjaan</b>	n	%
Petani	4	6,9
Rumah Tangga/Nelayan	54	93,1
<b>Jumlah</b>	58	100
<b>Penghasilan</b>	n	%
<1.425.000	53	91,4
>1.425.000	5	8,6
<b>Jumlah</b>	58	100

Menunjukkan kelompok umur yaitu umur 20-30 tahun sebesar 4 (6,9%), 31-40 tahun sebesar 25 (43,1%), 41-50 tahun sebesar 23 (39,7%), 51-60 tahun sebesar 5 (8,6%), dan >60 tahun sebesar

1 (1,7%). Menunjukkan jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki sebesar 11 (19,0%), dan jenis kelamin perempuan sebesar 47 (81,0%). Menunjukkan pendidikan terakhir yaitu tamat SD sebesar 22 (37,9%), tamat SMP sebesar 35 (60,3%), tamat SMA sebesar 1 (1,7%). Menunjukkan Pekerjaan yaitu pekerjaan petani sebesar 4 (6,9%) dan pekerjaan rumah tangga/nelayan sebesar 54 (93,1%). Menunjukkan penghasilan yaitu penghasilan <1.425.000 sebesar 53 (91,4%), dan penghasilan >1.425.000 sebesar 5 (8,6%).

Tabel 2. Distribusi berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Tindakan dan Perilaku BABS

<b>Pengetahuan</b>	n	%
Baik	16	27,6
Kurang Baik	42	72,4
Jumlah	58	100
<b>Sikap</b>	n	%
Baik	13	22,4
Kurang Baik	45	77,6
Jumlah	58	100
<b>Tindakan</b>	n	%
Baik	18	31,0
Kurang Baik	45	77,6
<b>Perilaku BABS</b>	n	%
Baik	16	27,6
Kurang Baik	42	72,4
Jumlah	58	100

Menunjukkan bahwa Pengetahuan Baik sebesar 16 responden (27,6%), dan Pengetahuan Kurang Baik sebesar 42 responden (72,4%).

Menunjukkan bahwa Sikap Baik sebesar 13 responden (22,4%), dan Sikap Kurang Baik sebesar 45 responden (77,6%).

Menunjukkan bahwa Tindakan Baik sebesar 18 responden (31,0%), dan Tindakan Kurang Baik sebesar 40 (69,0%).

Menunjukkan bahwa Perilaku BABS Baik sebesar 16 responden (27,6%), dan Perilaku BABS Kurang Baik sebesar 42 responden (72,4%).

Tabel.3. Hasil analisis Bivariat, Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

Pengetahuan	Perilaku BABS				Total		p value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	N	%	n	%	
Baik	10	62,5	6	37,5	16	100	0,000
Kurang Baik	2	4,8	40	95,2	42	100	
Total	12	20,7	46	79,3	58	100	

Tabel.4. Hubungan Sikap dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

Sikap	Perilaku BABS				Total		<i>p value</i>
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	11	84,6	2	15,4	13	100	0,000
Kurang Baik	1	2,2	44	97,8	45	100	
Total	12	20,7	46	79,3	58	100	

Tabel 5. Hubungan Tindakan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

Tindakan	Perilaku BABS				Total		<i>p value</i>
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	9	50	9	50	13	100	0,001
Kurang Baik	3	7,5	37	92,5	45	100	
Total	12	20,7	46	79,3	58	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan baik dengan perilaku BABS baik sebesar 10 (62,5%) dan yang pengetahuan baik dengan perilaku BABS kurang baik sebesar 6 (37,5%), sedangkan yang pengetahuan kurang baik namun perilaku BABS baik sebesar 2 (4,8%), dan yang pengetahuan kurang baik dengan perilaku BABS kurang baik sebesar 40 (95,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai  $p = 0,000$ . Dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku BABS di Desa Jayakarsa

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa Sikap dengan perilaku BABS baik berjumlah 11 (84,6%) dan yang sikap baik dengan perilaku BABS

kurang baik sebesar 2 (15,4%). Sedangkan sikap kurang baik dengan perilaku BABS baik sebesar 1 (2,2%) dan sikap kurang baik dengan perilaku BABS kurang baik juga sebesar 44 (97,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai  $p = 0,000$ . Dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kesehatan reproduksi pelajar putri di SMP Negeri 4 Kota Manado.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa Tindakan Baik dengan perilaku BABS baik sebesar 9 (50%) dan Tindakan Kurang Baik dengan perilaku BABS baik sebesar 3 (7,5%) dan Tindakan Baik dengan perilaku BABS Kurang Baik sebesar 9 (50%) dan

Tindakan Kurang Baik dengan Perilaku BABS Kurang Baik sebesar 37 (92,5%).

### **KESIMPULAN**

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku buang air besar sembarangan di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku buang air besar sembarangan di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.
3. Ada hubungan antara tindakan dengan perilaku buang air besar sembarangan di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat.

### **SARAN**

1. Bagi Instansi Terkait  
Diharapkan terus melakukan penyuluhan kepada seluruh masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang memiliki perilaku buang air besar sembarangan, sekaligus melakukan penyuluhan tentang pentingnya untuk memiliki jamban.
2. Bagi Masyarakat  
Diharapkan dapat menyadari pentingnya memahami akibat negatif dari buang air besar sembarangan. Untuk masyarakat

diharapkan memiliki jamban keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dijadikan pembanding dalam pembahasan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim.2016. *Panduan Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Sam Ratulangi*. Manado: FKM Unsrat.
- Antuli, N. 2016. *Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Besar Di Desa Sogu Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara*
- Ayu, M. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri di SMA 5 Banda Aceh*.jurnal,(Online) diakses pada tanggal 21 Maret 2017.
- Cintya D, Violita C. 2011. *Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Program ODF (Open Defecation Free) Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan*
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Teknik Penyehatan Rumah*. Jakarta
- Depkes RI, 2008. *Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta

- Dinkes Minahasa Utara. 2015. *Progress Capaian Akses Jamban Khusus Desa Pamsimas. Minahasa Utara*
- Elisabeth, T. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Keluarga dalam Penggunaan Jamban di Kota Kabanjahe*
- Febriani, dkk. 2016. *Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan*
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan. Yogyakarta : Graha Ilmu*
- Kementerian PPN. 2010. *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium di Indonesia. Jakarta*
- Kemenkes. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta*
- Meiridhawati. 2012. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Community Lead Total Sanitation (CLTS) Di Kenagarian Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya*
- Mukherjee, N. 2011. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencapaian Buang Air Besar Sembarangan di Jawa Timur*
- Mundiatur, dan Daryanto. 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta. Gava Media*
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta : Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, S. 2006. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta. Rineka Cipta*
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta. Rineka Cipta*
- Otaya, G. L. 2012. *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga*
- Pebriani, R, dkk. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Jamban Keluarga dan Kejadian Diare di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara*
- WHO/UNICEF. 2010. *Progress on Sanitation and Drinking-water. WHO 2010*